

Evaluasi Lembaga RT Dalam Membantu Pemerintahan Desa Melakukan Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

* M Alief Reynafis ¹, Rahyunir Rauf ²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : maliefreynafis @student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas Rukun Tetangga (RT) dalam membantu pemerintahan desa dalam pembinaan ketentraman dan ketertiban di Desa Kebun Durian, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. RT sebagai lembaga kemasyarakatan desa memiliki peranan penting dalam menunjang pelayanan pemerintahan dan menjaga stabilitas sosial di lingkungan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan seperti belum adanya kegiatan ronda malam secara terstruktur serta lemahnya koordinasi dalam menjaga ketentraman dan ketertiban warga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan, termasuk ketua RT, RW, kepala desa, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas RT dalam menjaga ketertiban dan ketentraman belum optimal, disebabkan oleh kurangnya pembinaan dari pemerintah desa, minimnya fasilitas keamanan lingkungan, serta kurangnya pemahaman ketua RT terhadap fungsi dan tanggung jawab mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kelembagaan RT melalui pelatihan, evaluasi berkala, dan peningkatan partisipasi masyarakat guna menciptakan lingkungan desa yang lebih aman dan tertib.

Kata Kunci: Evaluasi, Rukun Tetangga (RT), Pemerintahan Desa, Ketentraman, Ketertiban, Desa Kebun Durian.

Abstract

This study aims to evaluate the performance of neighborhood units (RT) in assisting the village government in maintaining public order and tranquility in Kebun Durian Village, Gunung Sahilan Sub-district, Kampar Regency. As community-based institutions, RTs play a vital role in supporting administrative services and ensuring social stability within the local environment. However, preliminary observations revealed several issues, such as the absence of structured neighborhood patrols and weak coordination in maintaining public order and harmony among residents. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving various informants, including RT and RW leaders, the village head, and local residents. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of RT responsibilities in maintaining public order and tranquility is still suboptimal. Contributing factors include the lack of guidance from the village government, insufficient security facilities, and limited understanding of RT leaders regarding their roles and responsibilities. This study recommends strengthening the institutional capacity of RTs through training, regular evaluations, and increased community participation to foster a safer and more orderly village environment.

Keywords: Evaluation, Neighborhood Association (RT), Village Administration, Peace, Order, Kebun Durian Village.

PENDAHULUAN

Pemerintahan merupakan suatu lembaga atau badan yang mempunyai fungsi untuk pemenuhan bagi kepentingan masyarakat. Kemudian pemerintahan merupakan proses yang dilakukan untuk pemenuhan dan perlindungan bagi masyarakat bangsa Indonesia (Ndraha, 2005).

Undang-undang nomor 6 tahun 2014, pasal 1, ayat (2) tentang desa menjelaskan, bahwa pemerintah desa adalah “Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia, sedangkan penyelenggaraanya adalah pemerintah desa yaitu kepala desa dan yang dibantu oleh perangkat desa. Dimana dalam penyelenggaraan pemerintah desa tersebut berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, efektifitas, dan efesiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif (Solekhan, 2014).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan desa yang disingkat LKD. Adapun LKD merupakan salah satu wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah desa, dan ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

Rukun Tetangga dan Rukun Warga merupakan salah satu kumpulan penduduk yang berdiam dalam suatu lokasi tertentu disuatu kelurahan yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung diantara mereka kumpulan penduduk diakui dan dibina oleh pemerintah Daerah, Kerukunan adalah bagian dari kerja sama yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. Dasar Hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan (Rauf, 2015).

Pada pasal 15 berdasarkan Peraturan Mentri Nomor 5 Tahun 2007 RT dan RW dalam melaksanakan Tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 14 mempunyai Fungsi:

1. Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintah lainnya;
2. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban kerukunan hidup antar warga.
3. Pembuatangagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
4. Penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya

Berdasarkan pasal 15 diatas maka tugas dan fungsi Rukun Tetangga dan Rukun Warga dalam menjadi perpanjangan Tangan Pemerintah Didaerahnya Masing-masing. Fenomena yang terjadi di Desa kebun durian merupakan sesuai dengan tugas pokok Rukun Tetangga. Dari itu ada 4 item yang belum bisa terpenuhi oleh kinerja Rukun Tetangga di Desa kebun durian kecamatan gunung sahlan Kabupaten kampar , Pada dasarnya penelitian ini merupakan suatu pengamatan terhadap kehidupan masyarakat yang berada di desa kebun durian Kecamatan gunung sahlan Kabupaten kampar. Dalam hal ini penelitian mengambil di RT dan RW di Desa kebun durian kecamatan gunung sahlan kabupaten Kampar.

1. Belum ada terbentuknya Pemeliharaan keamanan keliling di lingkungan RT/RW seperti kegiatan pos ronda malam
2. hampir disetiap persimpangan jalan tidak ada pos ronda, padahal di setiap dusun di suatu desa sangatlah penting untuk menjaga keamanan dan kerukunan di lingkungan masyarakat.
3. Belum berjalannya Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban kerukunan hidup antar Warga di RT dan RW Dusun sei salero Desa kebun durian Sehingga di lingkungan masyarakat terdapat masalah terhadap kemalingan dalam rumah di RT.03/RW.02 Dusun sei salero Desa kebun durian kecamatan gunung sahilan.

Oleh sebab itu di temui permasalahan yang penulis amati Tentang RT dan RW di desa kebun durian Kecamatan gunung sahilan Kabupaten kampar tersebut Mengenai masalah Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban kehidupan Masyarakat di lingkungan RT/RW untuk saat ini perlu dilakukan untuk menjaga kerukunan hidup antar Warga Di RT dan RW Dusun sei salero desa kebun durian, terdapat Belum ada terbentuknya Pemeliharaan keamanan Keliling di setiap lingkungan RT/RW seperti kegiatan pos ronda malam hampir setiap persimpangan jalan tidak ada pos ronda, padahal di setiap RT/RW sangatlah penting untuk menjaga ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

Peranan kelembagaan kemasyarakatan ditingkat Desa khususnya Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT dan RW) sangat besar artinya bagi masyarakat di daerah pedesaan. Lembaga ini tidak hanya di harapkan dapat dijadikan sebagai institusi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan dan bisa menjadi aspirasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini penulis melakukan di suatu desa yaitu desa yang berada di kecamatan gunung sahilan yakni Desakebun durian, karena disana banyak terdapat kemajemukan dari kehidupan penduduk disana dan banyak ditemui permasalahan disekeliling lingkungan penduduk di RT dan RW.

Konsep peranan sebagai perkiran tentang yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu ini dari pada posisinya. Berdasarkan pengetian peranan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwasannya penilaian terhadap RT/RW lebih dikaitkan dengan sifat-sifat individu dari RT/RW itu sendiri (Giroth, 2004).

Peran Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Desa kebun durian Kecamatan gunung sahilan Kabupaten kampar. dalam hal ini jauh dari ekspektasi masyarakat, dalam melaksanakan Tugas dan fungsinya Rukun Tetangga dan Rukun Warga seakan-akan kurang memahami kinerjanya, hal tersebut bisa menjadi hambatan kinerja Desa kebun durian dalam memenuhi pelayanan pemerintah maupun pusat, hal ini harus di perhatikan oleh pemerintah desa. Karena dengan hal itu peran Rukun Tetangga sangatlah vital dalam perpanjangan tangan disuatu daerah. Kemudian Rukun Tetangga dan Rukun Warga merupakan pemimpin masyarakat yang seharusnya bisa dipercayai dan mempunyai pemahaman yang tinggi dari anggota yang di pimpinya, sehingga dengan faktor diatas akan mempermudah kinereja desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan baik itu secara administrasi maupun tugas lainnya.

Tabel.1.
Jumlah RT di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan	Keterangan	Dusun
1.	Agus saini	Ketua RT 01	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.dongku
2.	Ali anwar nst	Ketua RT 02	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.dongku
3.	Mirusli	Ketua RT 03	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.dongku
4.	Suyono	Ketua RT 04	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.dongku
5.	Masriyandi	Ketua RT 05	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.dongku
6.	Suryo sutiano	Ketua RT 01	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.sempilik
7.	Jonny putra	Ketua RT02	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.sempilik
8.	Andrizal	Ketua RT03	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.sempilik
9.	Arlan	Ketua RT 04	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei.sempilik
10.	Ismail	KetuaRT 01	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei. Salero
11.	Ramli aldo	Ketua RT 02	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei. Salero
12	Rudi purnama nst	Ketua RT 03	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei. Salero
13.	Nusirwan	Ketua RT 04	Di Tunjuk kan Berdasarkan Musyawarah.	Sei. Salero

Sumber: Kantor Desa Kebun Durian, 2025

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-

fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja lembaga Rukun Tetangga (RT) dalam membantu pemerintahan desa khususnya dalam pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama yang dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu tindakan, proses, tindak lanjut, dan kemajuan. Masing-masing indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh RT di Desa Kebun Durian mencerminkan adanya upaya aktif untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dalam menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan tempat tinggal masyarakat. Sejumlah kegiatan telah dijalankan oleh RT, seperti pelaksanaan patroli keamanan lingkungan yang melibatkan partisipasi warga secara bergiliran, penyelenggaraan kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, serta pelaksanaan program-program sosial lainnya seperti kegiatan posyandu bagi balita dan lansia yang dilaksanakan dengan kerja sama antara RT dan kader kesehatan desa. Selain itu, keberadaan sistem keamanan lingkungan atau siskamling juga mulai diterapkan secara terstruktur dengan pembagian jadwal ronda bagi warga yang telah disepakati secara bersama. Berbagai tindakan tersebut menunjukkan bahwa RT tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga turut aktif menciptakan kondisi lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga. Meskipun demikian, upaya-upaya tersebut masih memerlukan peningkatan dalam hal efektivitas pelaksanaan, keterlibatan masyarakat yang lebih luas, serta dukungan sarana dan prasarana pendukung untuk memastikan keberlanjutan program-program yang telah dijalankan.

2. Proses

Pelaksanaan program dan kegiatan oleh RT di Desa Kebun Durian umumnya diawali dengan proses perencanaan yang partisipatif, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang mereka hadapi dalam forum-forum musyawarah seperti Musrenbangdes maupun pertemuan tingkat RT dan dusun. Proses ini menggambarkan adanya sistem yang berupaya mengedepankan prinsip transparansi dan demokratisasi dalam pengambilan keputusan, sehingga setiap program yang dirancang tidak hanya mencerminkan kehendak pengurus RT atau perangkat desa semata, melainkan juga merupakan cerminan dari kebutuhan riil masyarakat. Setelah tahap perencanaan, kegiatan kemudian dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat secara gotong royong, dan selanjutnya dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program yang telah dilakukan. Meskipun proses ini sudah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat tantangan seperti kurangnya sumber daya dan

keterbatasan anggaran yang membuat beberapa rencana tidak dapat terealisasi secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pelibatan sumber daya lokal secara optimal agar proses pelaksanaan program bisa berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

3. Tindak Lanjut

Dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul di tengah masyarakat, RT memiliki peranan yang sangat strategis sebagai perpanjangan tangan pemerintahan desa yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di tingkat akar rumput. Ketika terjadi masalah seperti perselisihan antarwarga, pelanggaran terhadap norma sosial, atau gangguan ketertiban lingkungan, RT mengambil langkah awal dengan mengedepankan pendekatan persuasif, humanis, dan kekeluargaan. Permasalahan umumnya diselesaikan dengan mendengarkan keluhan dari pihak-pihak yang terlibat, memfasilitasi proses mediasi, dan mencari jalan tengah agar tidak menimbulkan konflik yang lebih luas. Jika persoalan tidak dapat diselesaikan di tingkat RT, maka barulah dilibatkan perangkat desa, tokoh adat, atau tokoh agama sebagai mediator tambahan. Dalam beberapa kasus tertentu yang bersifat sensitif atau berdampak hukum, RT juga dapat berkoordinasi dengan pihak berwenang seperti bhabinkamtibmas atau kepolisian. Mekanisme tindak lanjut yang dilakukan secara bertahap ini mencerminkan bahwa RT memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas sosial dan menyelesaikan persoalan secara damai tanpa harus melibatkan mekanisme formal yang lebih tinggi, serta menunjukkan bahwa budaya musyawarah masih menjadi kekuatan utama dalam penyelesaian konflik di masyarakat desa.

4. Kemajuan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan program pembinaan ketentraman dan ketertiban yang dilakukan oleh RT di Desa Kebun Durian. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya menjaga keamanan lingkungan, yang tercermin melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ronda malam yang kini dijalankan secara lebih konsisten dan terjadwal. Selain itu, program kebersihan lingkungan juga mengalami kemajuan, dengan berkurangnya titik-titik pembuangan sampah liar dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin. Hubungan sosial antarwarga pun semakin harmonis, dengan menurunnya angka konflik serta meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan melalui mekanisme kekeluargaan. Kemajuan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya berbagai inisiatif dari warga untuk menciptakan program-program mandiri seperti bank sampah, taman lingkungan, dan kelompok keamanan siaga yang lahir atas kesadaran sendiri tanpa intervensi dari pemerintah desa. Hal ini menandakan bahwa peran RT dalam membina masyarakat tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian warga serta keberlanjutan program yang menjadi indikator keberhasilan jangka panjang dari pelaksanaan ketertiban dan ketentraman di desa.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan tentang evaluasi lembaga rt dalam membantu pemerintahan desa melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban di desa kebun durian kecamatan gunung sahlan kabupaten kampar, berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui evaluasi lembaga rt dalam membantu pemerintahan desa melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban di desa kebun durian kecamatan gunung sahlan kabupaten kampar belum maksimal dimana diketahui didasarkan pada analisa berkaitan indikator peneliti yang mana terdapat beberapa indikator perbaikan agar ketentraman dan ketertiban berjalan dengan baik, yakni indikator tindakan berdasarkan temuan dilapangan bahwa tindakan RT dalam menjalankan tugasnya di Desa belum seutuhnya ikut serta terhadap aspek kegiatan di Desa. indikator berikutnya yang perlu mendapat perbaikan yakni indikator kemajuan dimana diketahui bahwa program program yang dilaksanakan oleh RT kurang maksimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan dalam evaluasi lembaga rt dalam membantu pemerintahan desa melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban di desa kebun durian kecamatan gunung sahlan kabupaten kampar diketahui bahwa diketahui RT masih terlihat kurang fokus dalam melaksanakan kinerjanya dikarenakan RT kurang memiliki kemampuan khusus dalam memberikan masukan terkait program Desa sesuai dengan kebutuhan Desa, kurangnya kerjasama RT dengan masyarakat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Giroth, L. M. (2004). *Edukasi dan Profesi Pamong Praja*. STPDN Press.
- Ndraha, T. (2005). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan)*. Rineka Cipta.
- Rauf, S. M. (2015). *Pemerintahan Desa*. Zanafah Publishing.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Setara Press.